

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan karena selain di sekolah dan keluarga proses pembelajaran dapat berlangsung di masyarakat atau sering disebut dengan pendidikan informal. Masyarakat sering diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³ Menurut Muhibbin Syah definisi belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di lingkungan sekolah maupun di rumah atau keluarganya sendiri.⁴

Untuk memperoleh suatu hasil belajar yang baik tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor peserta didik saja tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya, termasuk faktor keluarga. Peranan keluarga sangatlah penting sebab keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan

¹ Piet A Shertain, *Konsep Dasar dan Teknik Profesi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta,, 2000, hlm. 1

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, 2011, cet pertama, hlm. 305

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 1.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm. 89.

utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa.⁵

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan, metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang digunakan oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶ Jika pendidik menggunakan metode yang tepat maka kemungkinan besar keberhasilan atau tujuan dari proses belajar mengajar tersebut dapat tercapai dengan optimal.

Kemudian selain faktor metode yakni tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sebagaimana ditetapkan dalam UU sisdiknas No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".⁷

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada BAB VII pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Semarang, 1995, hlm. 57.

⁶ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2007, hlm. 61.

⁷ Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 Ayat 1.

ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁸

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode yang tepat akan menunjang keberhasilan dari program pembelajaran yang ada di kelas sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai, walaupun tidak dipungkiri pula selain metode ada juga hal lain yang terkait dengan proses pembelajaran seperti, model pembelajaran, pendekatan, strategi, teknik dan taktik. Selanjutnya, keterpenuhan sarana belajar yang ada di madrasah juga sangatlah penting, karena sangat menunjang berbagai kegiatan pembelajaran baik yang berada di dalam maupun di luar ruangan madrasah.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui hubungan antara keterpenuhan sarana belajar yang ada di madrasah dengan keaktifan belajar para siswanya. Karena berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh penulis ketersediaan sarana dan prasana di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara dapat dikatakan masih minim, namun keaktifan belajar para siswanya tidak jauh berbeda dengan siswa yang belajar di sekolah maupun Madrasah yang memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai.⁹

Tabel 1.1
Data Kemandirian Belajar Siswa
MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰

No	BENTUK KEMANDIRIAN	Kriteria			
		Sangat Baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik
1	Keaktifan dikelas	✓			
2	Kegiatan diperpus	✓			
3	Tugas dirumah		✓		
4	Tugas individu	✓			
5	Tugas kelompok		✓		
6	Kegiatan ekstra	✓			

⁸ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Bab 7 Pasal 42 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁹ Miftahurrozaq, Kepala MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Wawancara, tanggal 25 November 2016.

¹⁰ Data Dokumen, *Struktur Organisasi MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara* dikutip pada Tanggal 25 November 2016.

B. Batasan Masalah

Pembelajaran aktif yang dilakukan oleh pendidik serta didukung dengan adanya sarana dalam pembelajaran yang terpenuhi, siswa akan lebih mandiri dalam belajar sehingga pembelajaran itu tidak terpusat pada guru saja atau dengan kata lain sumber belajar siswa akan lebih banyak dan bukan berpusat pada guru saja. Penelitian ini akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, maka peneliti memfokuskan pada **“Hubungan Antara Metode pembelajaran Aktif dan Keterpenuhan Sarana Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara metode pembelajaran aktif dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Adakah hubungan antara keterpenuhan sarana belajar dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah hubungan antara metode pembelajaran aktif dan keterpenuhan sarana belajar dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara metode pembelajaran aktif dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara keterpenuhan sarana belajar dengan kemandirian belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara metode pembelajaran aktif dan keterpenuhan sarana belajar siswa dengan kemandirian belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari kegiatan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi para guru dalam menerapkan teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajarannya.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan di Indonesia khususnya dalam bidang Pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan Islam khususnya di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara untuk lebih memperhatikan teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Sebagai masukan bagi para guru terutama guru-guru di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara yang mengajar untuk lebih

memperhatikan setiap siswanya agar kemampuan kognitifnya lebih meningkat.

- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan yang relevan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

